



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4777 - 4785

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Sosiodrama Bermuatan Nilai Moral Tembang Macapat Madura untuk Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik

Ayu Raudatul Jannah

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), IAIN Madura, Indonesia

E-mail: ayuraudatuljannah@gmail.com

Abstrak

Karakter peserta didik yang semakin merosot menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, di mana guru BK perlu memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal sebagai landasan dalam pemberian layanan sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa buku sebagai pedoman terkait penerapan sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura dalam rangka pengembangan karakter positif peserta didik yang memiliki keberterimaan secara teoritis dan praktis dari segi format dan konten. Penelitian ini menerapkan rancangan Borg & Gall yang kemudian disederhakan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hasil ulasan dosen TEP, ulasan dosen BK, serta ulasan guru BK memiliki indeks validitas 1 kategori sangat tinggi. Dengan demikian panduan yang dikembangkan telah memenuhi keberterimaan secara teoritis dan praktis dari segi format dan konten panduan. Pada uji coba panduan peserta didik juga sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Penelitian ini menghasilkan sebuah buku pedoman dalam menerapkan sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura sebagai upaya dalam pengembangan karakter yang positif dari peserta didik. Buku pedoman ini bisa digunakan sebagai petunjuk bagi guru BK saat menerapkan teknik sosiodrama yang berintegrasi dengan nilai moral dalam tembang macapat Madura.

Kata Kunci: sosiodrama, nilai moral tembang macapat Madura, karakter positif.

Abstract

The declining character of students has become a challenge in the world of education. Counselors need to utilize local cultural values as a foundation for providing services so that these values can be ingrained in students. This research aims to produce a book as a guide for the implementation of sociodrama that incorporates moral values from tembang macapat Madura in order to develop positive character in students, which is theoretically and practically acceptable in terms of format and content. This research applies a simplified Borg & Gall model adapted to the research needs. Reviews from educational technology experts, guidance and counseling experts, and counselors have a validity index of 1, categorized as very high. Thus, the developed guide has met the theoretical and practical acceptability in terms of format and content. During the guide's trial, students were also very enthusiastic in participating in the activities. This research has produced a guidebook for implementing sociodrama that incorporates moral values from tembang macapat Madura as an effort to develop positive character in students. This guidebook can be used as a reference for counselors when applying sociodrama techniques integrated with moral values in tembang macapat Madura.

Keywords: sociodrama, moral values of tembang macapat Madura, positive character.

Copyright (c) 2024 Ayu Raudatul Jannah

✉ Corresponding author :

Email : ayuraudatuljannah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9079>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Seperti halnya sidik jari, karakter adalah sesuatu yang unik dan menjadi ciri khusus dari individu. Karakter muncul dalam bentuk perbuatan yang merupakan hasil dari pengolahan pikiran dan perasaan. Karakter menunjukkan bagaimana perilaku dari seseorang. Ketika berperilaku bohong, serakah, serta kejam maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut buruk karakternya. Sebaliknya apabila seseorang itu menunjukkan perilaku jujur serta murah hati kepada orang lain maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut baik karakternya. Degradasi moral serta karakter para penerus bangsa yang mengalami kemerosotan kini tengah ramai disorot. Penelitian yang dilakukan oleh Faqih (2019) menyebutkan bahwa saat ini karakter peserta didik semakin terkubur dalam jurang kerusakan moral. Masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak normatif, yakni berperilaku tidak sopan, berbicara kotor, berbohong, dan mengolok-olok teman.

Karakter bisa diubah dengan cara memunculkan kesadaran dari tiap-tiap individu, di antaranya dengan pendidikan karakter, yakni pendidikan yang mengarah pada pengembangan karakter dan budi pekerti luhur dari peserta didik dengan cara membimbing serta membudayakan nilai-nilai moral yang beradab dalam kehidupan, yakni pada sesama manusia ataupun hubungan dengan Tuhan. Dalam mengembangkan karakter peserta didik dibutuhkan adanya pendekatan khusus dan sebagaimana unsur yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, BK di sekolah turut berperan terutama berkenaan dengan hal pencegahan perilaku menyimpang serta pengentasan perilaku peserta didik yang menyimpang. Berkenaan dengan hal itu guru BK bisa mengarahkan tujuan layanan BK yang didistribusikan dalam pendekatan individual ataupun kelompok untuk mengembangkan karakter positif dari peserta didik.

Dari data yang diperoleh dari sekolah, diketahui bahwasannya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di sekolah masih monoton karena hanya mengandalkan teknik ceramah serta belum ada variasi maupun inovasi terkait penerapan teknik yang lain. Dan diketahui bahwa penggunaan metode ceramah cenderung membosankan bagi peserta didik dan mengurangi kemauan mereka dalam mengikuti layanan BK. Tujuan yang ingin dicapai dari dilaksakannya layanan pun juga kurang maksimal. Berkenaan dengan itu, gur BK membutuhkan teknik yang bervariasi untuk diaplikasikan dalam penerapan layanan Bimbingan dan Konseling, utamanya memiliki kontribusi dalam mengembangkan karakter positif peserta didik.

Sosiodrama menjadi salah satu teknik yang diperhitungkan efektif dalam meningkatkan karakter. Satu di antaranya ditunjukkan oleh Cintokowati, (2014) dalam penelitiannya bahwasanya karakter sopan santun peserta didik dapat meningkat dengan diterapkannya teknik sosiodrama. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwiana, (2017) bahwasanya sosiodrama sebagai teknik dalam bimbingan kelompok teruji keefektifannya yang ditunjukkan dengan meningkatnya karakter cinta damai dari peserta didik. Hasil penelitian dari Kasypul, (2019) menunjukkan bahwasanya pemberian sosiodrama mampu memberikan peningkatan pada karakter jujur peserta didik. Selanjutnya Mulyani, (2019) juga menunjukkan bahwa pada penelitiannya penggunaan sosiodrama dalam membentuk karakter toleransi siswa telah memberikan hasil yang memuaskan. Hal itu juga sebagaimana yang ditunjukkan Mulinda et al., (2020) pada hasil penelitian yang dilakukannya bahwasanya sosiodrama memiliki keefektifan untuk memberikan peningkatan pada rasa empati dari siswa.

Selanjutnya, penanaman nilai-nilai kearifan lokal pada sosiodrama merupakan sebuah kebaruan dalam pemberian layanan BK untuk pengembangan karakter dari peserta didik. Tembang macapat sebagai salah satu budaya Madura yang memuat nilai-nilai budi pekerti luhur yang menjadi sarana sesepuh Madura dalam membentuk pribadi masyarakat Madura. Implementasi tembang macapat Madura ke dalam penerapan sosiodrama sebagai upaya peningkatan karakter dari peserta didik merupakan sebuah novelty sekaligus usaha mendalam sehingga peserta didik dapat lebih kenal lagi serta turut meresapi nilai-nilai yang mengakar di masyarakat. Dengan demikian mereka lebih mengetahui dan terampil mengelola perilaku yang seharusnya.

Berlandaskan pernyataan tersebut penelitian ini berusaha menghasilkan buku pedoman terkait penerapan sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura dalam rangka pengembangan karakter peserta didik yang memiliki keberterimaan secara teoritis dan praktis dari segi format dan konten. Panduan ini nantinya bisa diaplikasikan oleh guru BK sebagai acuan dalam pemberian teknik sosiodrama bermuatan budaya Madura untuk mengembangkan karakter positif peserta didik. Internalisasi dari nilai adiluhung yang terkandung pada tembang macapat Madura menjadi hal baru dalam penerapan teknik sosiodrama yang dapat menunjang pengembangan karakter peserta didik agar selaras dengan budaya yang berkembang didaerahnya. Selain itu dengan adanya nilai-nilai moral tembang macapat Madura dalam penerapan teknik sosiodrama memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan penghayatan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan tatanan sosial budaya yang terjadi di daerahnya.

METODE

Penelitian ini menerapkan model *research & development* Borg & Gall yang telah diadaptasi tahapannya dengan cara menyederhanakan tahapannya, di mana fokus penelitian ini untuk menghasilkan buku yang nantinya dapat menjadi pedoman bagi guru BK dalam menerapkan sosiodrama yang memuat kearifan lokal Madura. Penelitian ini berlangsung mulai april hingga juli, di mana peserta didik SMA di Kabupaten Pamekasan sebagai subjeknya. Dalam penelitian ini tahapan tersebut diadaptasi menjadi sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi, melalui observasi, wawancara, serta kajian literatur; (2) perencanaan, yakni menentukan tujuan dari pengembangan produk; (3) pengembangan produk awal, yakni merancang format buku panduan; (4) ulasan ahli, yakni ulasan dosen TEP, dosen BK, serta guru BK; (5) revisi produk, yakni melakukan perbaikan berdasarkan hasil dari ulasan; dan (6) penyajian produk akhir, yakni berupa panduan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian ahli dan calon pengguna yang digunakan untuk menilai tingkat keberterimaan dari produk yang telah dikembangkan. Instrumen tersebut berisi kriteria keberterimaan produk yakni kegunaan, ketepatan, kelayakan, dan kemenarikan. Proses ulasan ahli berupa memperoleh penilaian dari ahli media pembelajaran yakni dua dosen TEP, ahli bimbingan dan konseling yakni dua dosen BK, serta calon pengguna yakni dua guru BK sebagai langkah menyempurnakan pengembangan dari buku panduan. Peneliti akan memperoleh data berupa angka serta verbal. Menganalisis data berupa angka ditempuh dengan melakukan penghitungan atas penilaian yang dilakukan oleh para ahli serta calon pengguna terhadap masing-masing item dan kriteria dengan menerapkan *interrater agreement model* dengan indeks uji validitas panduan merujuk pada kategorisasi validitas Guilford. Sedangkan data yang berupa verbal merupakan saran yang didapat dari para ahli dan calon pengguna kemudian menjadi acuan dalam melakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan buku pedoman terkait penerapan dari sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura dalam rangka pengembangan karakter peserta didik di mana di dalamnya terdiri atas lima bagian yakni: 1) pendahuluan yang berisikan latar belakang sampai dengan peran dari guru BK dan peserta didik; 2) prosedur pelaksanaan yang berisi tahapan pelaksanaan dari sosiodrama; 3) RPLBK; 4) skenario dari sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura; serta 5) penutup memuat evaluasi dan daftar rujukan.

Ulasan yang diperoleh dari ahli dan calon pengguna digunakan sebagai acuan untuk mendapat akseptabilitas kegunaan, ketepatan, kelayakan, dan kemenarikan pada setiap unsur dari segi format dan konten dari produk yang berupa buku sebagai pedoman bagi guru BK terkait penerapan sosiodrama yang memuat nilai kearifan lokal Madura. Hasil ulasan format panduan oleh ahli media pembelajaran disajikan pada Tabel

1, hasil ulasan konten panduan oleh ahli Bimbingan dan Konseling disajikan pada Tabel 2, dan hasil ulasan format dan konten panduan oleh calon pengguna disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Data Hasil Ulasan Format Panduan oleh Ahli Media Pembelajaran

No	Unsur yang dinilai	Indeks Validator	Interpretasi
1.	Penilaian unsur saluran pelaksanaan panduan	1	Relevansi keberterimaan tinggi
2.	Penilaian unsur bentuk atau penampilan fisik panduan	1	Relevansi keberterimaan tinggi
3.	Penilaian unsur sistematika atau daftar isi panduan	1	Relevansi keberterimaan tinggi
4.	Penilaian unsur pelaksanaan teknik sosiodrama	1	Relevansi keberterimaan tinggi

Keterangan Penilaian:

- < 0,4 : Relevansi keberterimaan rendah
- 0,4 – 0,8 : Relevansi keberterimaan sedang
- > 0,8 : Relevansi keberterimaan tinggi

Berdasarkan hasil ulasan format panduan oleh ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa indeks validator ahli pada unsur saluran pelaksanaan paduan, unsur bentuk atau penampilan panduan, unsur sistematika atau daftar isi panduan, serta unsur pelaksanaan teknik sosiodrama mempunyai nilai 1 yang artinya indeks lebih dari 0,8. Dengan kata lain mempunyai relevansi keberterimaan tinggi dan dinilai oleh ahli media pembelajaran telah memenuhi kriteria keberterimaan format panduan yaitu kegunaan, ketepatan, dan kemenarikan.

Tabel 2. Data Hasil Ulasan Konten Panduan oleh Ahli Bimbingan dan Konseling

No	Unsur yang dinilai	Indeks Validator	Keterangan
1.	Penilaian unsur nilai-nilai atau pesan tembang macapat Madura dalam skenario sosiodrama	1	Relevansi keberterimaan tinggi
2.	Penilaian unsur kompetensi yang diperoleh dari sosiodrama	1	Relevansi keberterimaan tinggi

Keterangan Penilaian:

- < 0,4 : Relevansi keberterimaan rendah
- 0,4 – 0,8 : Relevansi keberterimaan sedang
- > 0,8 : Relevansi keberterimaan tinggi

Berdasarkan hasil ulasan konten panduan oleh ahli Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa indeks validator ahli pada unsur nilai-nilai atau pesan tembang macapat Madura dalam skenario sosiodrama dan unsur kompetensi yang diperoleh dari sosiodrama mempunyai nilai 1 yang artinya indeks lebih dari 0,8. Dengan kata lain mempunyai relevansi keberterimaan tinggi dan dinilai oleh ahli oleh ahli Bimbingan dan Konseling telah memenuhi kriteria keberterimaan konten panduan yaitu kegunaan, ketepatan, dan kelayakan.

Tabel 3. Data Hasil Ulasan Format dan Konten Panduan oleh Calon Pengguna

No	Unsur yang dinilai	Indeks Validator	Keterangan
1.	Penilaian unsur format panduan	1	Relevansi keberterimaan tinggi
2.	Penilaian unsur konten panduan	1	Relevansi keberterimaan tinggi

Keterangan Penilaian:

- < 0,4 : Relevansi keberterimaan rendah
0,4 – 0,8 : Relevansi keberterimaan sedang
> 0,8 : Relevansi keberterimaan tinggi

Berdasarkan hasil ulasan format panduan dan konten panduan oleh calon pengguna yaitu guru BK menyuratkan bahwa indeks validator ahli pada unsur format panduan dan unsur konten panduan mempunyai nilai 1 yang artinya indeks lebih dari 0,8. Dengan kata lain mempunyai relevansi keberterimaan tinggi dan dinilai oleh calon pengguna (guru BK) yakni terpenuhinya kriteria keberterimaan dari format panduan dan konten panduan yaitu kegunaan, ketepatan, dan kemenarikan.

Panduan juga telah diuji cobakan bersamaan dengan proses ulasan oleh calon pengguna (guru BK). Menguji cobakan panduan ini semata-mata sebagai bentuk untuk mempraktekkan kepa guru BK berkenaan pelaksanaan ataupun prosedural dari panduan teknik sosiodrama yang dikembangkan. Selain itu, panduan ini diuji cobakan karena untuk memastikan bahwa dalam setiap tahapan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik terutama berkenaan nilai-nilai tembang macapat Madura yang terintegrasi di dalam skenario sosiodrama yang dimainkan.

Dari penelitian yang dilakukan telah dihasilkan sebuah buku sebagai pedoman dalam penerapan sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura dalam rangka pengembangan karakter peserta didik. Ide pengembangan produk ini berawal dari fenomena karakter remaja saat ini serta hasil studi lapangan berdasarkan observasi dan wawancara. Utami et al., (2020) mengungkapkan bahwa karakter merupakan dimensi utama dan menjadi acuan dalam menilai kualitas individu. Jika kualitas individu tersebut baik maka individu tersebut akan memberikan manfaat terhadap kemajuan lingkungannya. Selain itu Khairani & Putra, (2021) juga mengungkapkan bahwa seseorang tersebut baik karakternya maka dia akan senantiasa berbuat baik kepada Tuhan, kepada lingkungan, bangsa dan negara, serta berusaha mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan ditunjukkan pula dengan kesadaran emosi serta perasaan. Berkenaan dengan hal itu diperlukan adanya implementasi metode yang bervariasi dalam upaya pengembangan dari karakter peserta didik (Normawati & Hasriana, 2018).

Selain itu pengembangan buku ini sebagai pedoman bagi guru BK karena pertimbangan bahwa rasa bosan dan kurangnya semangat peserta didik untuk memperhatikan saat layanan BK di kelas dikarenakan guru BK mayoritas menggunakan metode ceramah ketika memberikan layanan di kelas. Pada akhirnya peserta didik hanya akan merasa terpaksa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru BK. Selain itu, Nata, (2014) mengungkapkan bahwasanya penggunaan ekspositri sebagai teknik dalam pembelajaran dapat berakibat kurang kreatifnya peserta didik karena peran pendidik akan lebih aktif daripada peserta didik karena perhatian mereka dituntut berfokus pada guru. Karenanya peserta didik lebih bersemangat jika layanan BK yang diberikan dikemas dalam bentuk permainan, salah satunya bermain peran. Dengan bermain peran peserta didik juga memperoleh kesempatan untuk mempelajari tingkah laku manusia melalui karakter yang dimainkan dan dengan memerankan tokoh dalam permainan peran peserta didik belajar mengenai aturan serta perilaku yang bisa diterima masyarakat. Selain itu Hayuni & Flurentin, (2016), menyatakan dari masing-masing adegan yang diperankan dalam sosiodrama bisa mengembangkan kreativitas peserta didik.

Selain itu, penggunaan nilai-nilai moral dalam tembang macapat Madura juga dikarenakan keberadaannya sebagai budaya lokal Madura mulai terabaikan. Padahal tembang macapat Madura mengandung pesan moral dan nilai budi pekerti. Gumilang, (2017) menyampaikan bahwasanya untuk

melestarikan ajaran-ajaran adiluhung kebudayaan maka bisa dilakukan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penggunaan nilai budaya dalam layanan BK selaras dengan yang disampaikan oleh Zulkarnaen, (2022), bahwa peserta didik yang berkarakter dapat dicapai melalui penerapan pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal bangsa. Oleh karena itu guru BK dapat mensosialisasikan konsep-konsep dari karakter yang sesuai dengan budaya lokal dengan menyelipkan nilai-nilai karakter tersebut pada saat pemberian layanan BK.

Pengembangan dari buku pedoman terkait penerapan sosiodrama yang memuat nilai adiluhung kearifan lokal Madura ini dimulai dengan membuat *prototype*. Buku pedoman ini dibuat untuk mempermudah guru BK menerapkan teknik sosiodrama dengan nilai-nilai luhur dari tembang macapat Madura yang termuat di dalamnya. *Prototype* memuat segala aspek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan sosiodrama mulai dari persiapan sampai evaluasi. Setelah melalui tahap validasi dari para ahli dan calon pengguna serta kemudian disempurnakan hasil akhirnya adalah berupa buku panduan praktis yang memfasilitasi kegiatan sosiodrama serta sebagai referensi bagi guru BK dalam usaha pengembangan karakter peserta didik.

Hasil ulasan dari dua dosen TEP menunjukkan bahwa dari segi substansi produk ini mempunyai keberterimaan sangat baik, di mana secara menyeluruh berdasar standar keberterimaan dari sisi format produk ini dapat digunakan oleh guru BK sebab dalam penyusunannya sudah memperhatikan segi kegunaannya, ketepatannya, serta kemerarikannya terhadap setiap aspek mulai dari pelaksanaan, tampilan, dan sistematika dari produk panduan. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Trim, (2018) bahwa buku pedoman berisi berbagai informasi berupa arahan yang menjadi rujukan dalam melakukan sesuatu sehingga secara sistematika harus sesuai dengan tujuan, sasaran, dan kebutuhan, serta gambar, diagram, dan *flow chart* perlu disajikan dengan jelas dan padat.

Produk ini dari segi substansi juga telah mempunyai keberterimaan sangat baik berdasarkan ulasan dari dua dosen BK, di mana dari segi konten produk ini sudah dapat diaplikasikan oleh guru BK di sekolah sebab sudah memenuhi kriteria kegunaan, ketepatan, dan kelayakan. Sebagai satu di antara tradisi lisan Madura, tembang macapat Madura mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan karakter yang harus tertanam dalam diri peserta didik, seperti tolong-menolong, menepati janji, menjaga lisan, kerukunan dan cinta damai, tidak sombong, tata krama dan sopan santun, bertanggungjawab, jujur, dan berpikir rasional. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Basri, (2020) bahwa nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas dalam penguatan karakter penerus bangsa mencakup sikap toleransi, cinta damai, anti perundungan dan kekerasan, sikap jujur, bertanggungjawab, mandiri, sikap menghargai sesama dan tolong menolong.

Ulasan oleh dua guru BK menyatakan bahwasanya produk yang dikembangkan sudah memiliki keberterimaan sangat baik berdasarkan sisi format dan kontennya. Hal tersebut telah sesuai dengan yang disampaikan oleh Ramadhani, (2015), bahwa secara fisik sebuah buku teks perlu disajikan semenarik mungkin dan harus memunculkan kekhasan dari buku yang bersangkutan. Dari sisi formatnya yakni ukuran dari buku teks yang sesuai yakni ukuran B5, penentuan ragam warna, gambar-gambar, serta penataan hurufnya mulai dari judulnya, pengarangnya, serta visualisasinya yang terdapat pada skema cover buku perlu ditunjukkan seharmonis mungkin. Kemudian dari sisi kontennya harus teratur, mulai dari pembuka, pembahasannya, serta penutup.

Pada uji coba *prototype*, peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosiodrama. Melalui setiap adegan dalam sosiodrama peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Pada akhir kegiatan peserta didik juga sangat antusias memberikan tanggapan mengenai sosiodrama yang telah dilaksanakan. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Lickona, (2013), bahwasanya bermain peran adalah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dari segala usia. Istiharini, (2019) menambahkan bahwasannya sebagai kegiatan yang menyenangkan bermain peran merupakan sebuah media dalam belajar yang membuat peserta didik terlibat aktif memainkan peran tertentu dan dapat menambah pengalaman mereka. Hal itu serupa dengan yang disampaikan dalam penelitian Handayani, (2023) bahwa dengan penggunaan teknik sosiodrama peserta didik menjadi lebih aktif karena pembelajaran disajikan dengan

interaktif. Selanjutnya Suryani, (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya penerapan teknik sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dari peserta didik. Pembelajaran berlangsung tanpa hambatan di mana peserta didik menunjukkan antusiasmenya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Melalui bermain akan diperoleh pemahaman baru yang dapat mendukung adanya perubahan dari sikap serta perilaku peserta didik. Asrafina, (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa memainkan peran dalam pelaksanaan sosiodrama peserta didik berkesempatan untuk memperoleh pengalaman dari tingkah laku yang dimainkan sehingga hal itu kemudian mengembangkan pemahaman yang baru bagi dirinya yang kemudian direalisasikan ketika berinteraksi dalam kehidupan. Selanjutnya Kasypul, (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa karakter jujur siswa sebelum diberikan layanan berupa sosiodrama (bermain peran) memiliki skor yang rendah kemudian pasca pemberian layanan diperoleh skor sedang. Selain itu dengan bermain peran peserta didik peserta didik dapat berlatih mengontrol emosi, menerima perannya serta peran dari pihak lain, dapat lebih bertanggungjawab dengan berkomunikasi secara baik dengan orang lain (Debipriamuda et al., 2019).

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh bahwa hasilnya sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, di mana peserta didik menunjukkan antusiasmenya dalam kegiatan sosiodrama. Selain itu sosiodrama dapat diterapkan sebagai teknik dalam mengembangkan karakter peserta didik, di mana dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setelah penerapan sosiodrama menunjukkan adanya peningkatan pada karakter peserta didik. Selain itu nilai-nilai moral tembang macapat Madura yang menjadi muatan dalam teknik sosiodrama menjadi suatu terobosan baru berkenaan penerapan teknik pada layanan BK sekaligus mejadi alternatif untuk mempertahankan eksistensi budaya lokal yang mulai ditinggalkan. Namun terbatasnya waktu sehingga penelitian ini hanya pada dihasilkannya buku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penerapan sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura dalam rangka pengembangan karakter dari peserta didik sehingga diharapkan adanya penelitian lanjutan terutama untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan dari sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura sebagai usaha pengembangan karakter yang positif dari peserta didik.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan adalah berupa buku sebagai pedoman terkait penerapan sosiodrama yang memuat nilai moral dari tembang macapat Madura sebagai usaha pengembangan karakter positif peserta didik. Dari segi format dan konten panduan ini telah memenuhi kriteria keberterimaan berdasar ulasan yang dilakukan oleh dosen TEP, doen BK, serta guru BK sehingga dapat digunakan sebagai satu di antara teknik dalam pelaksanaan layanan BK. Adapun saran bagi guru BK untuk mempelajari dengan seksama setiap materi dalam panduan. Selanjutnya guru BK juga bisa berdiskusi bersma para kolega terkait materi dan pelaksanaan dari teknik sosiodrama yang memuat nilai moral dalam tembang macapat Madura sebagai usaha peningkatan karakter positif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrafina, M. (2019). Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smk Perkebunan Mm 52 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 381.
- Basri, H. H. & M. M. (2020). *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah 2019*. Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Agama Dan Diklat Kegamaan Departemen Agama Ri.
- Cintokowati, Iyut., S. S. F. & W. D. (2014). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Sosiodrama

- 4784 *Sosiodrama Bermuatan Nilai Moral Tembang Macapat Madura untuk Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik – Ayu Raudatul Jannah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9079>
- Untuk Meningkatkan Sopan Santun Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 12 Surakarta Tahun 2013/2014. *Jurnal Hasil Riset*, 1–12.
- Debipriamuda, B., Handarini, D. M., & Ramli, M. (2019). Drama Segitiga Karpman Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Perilaku Bullying. *Psychocentrum Ulasan*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.30998/Pcr.116>
- Faqih, F. I. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sosiodrama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.21107/Metalingua.V4i1.6123>
- Gumilang, G. S. (2017). Internalization Of Philosophical Value “Tembang Macapat” In Guidance And Counseling. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 62–77.
- Handayani, S. (2023). Integrasi Metode Pembelajaran Sosiodrama Dan Media Komik Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Sesorah Sesuai Unggah-Ungguh Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.36418/Japendi.V4i1.1535>
- Hasriana, N. &. (2018). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Hayuni, R., & Flurentin, E. (2016). Pengembangan Panduan Sosiodrama Untuk Meningkatkan Nilai Peduli Sosial Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.17977/Um001v1i32016p118>
- Istiharini. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Aikmel. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(2), 176–196.
- Kartikawati, Dwiana., A. E. W. K. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Damai Siswa. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(4), 13–17.
- Kasypul Anwar, N. A. N. M. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 17 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 105–109.
- Khairani, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1198>
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, D. D. P. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Mulyani, M. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Pembentukan Karakter Toleransi. *Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.24905/Jcose.V1i1.12>
- Normawati, & Hasriana. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter Dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa The Importance Of Character Building In The Term Of Education Towards The Nations ’ Improvement. *Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 13, 40–44.
- Ramadhani, W. P., & Mahardika, I. K. (2015). Kegrafikaan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi. *Seminar Nasional Fisika Dan Pembelajarannya*, 85–91.
- Suryani, S. (2023). Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Pada Materi Peristiwa Sekitar Kemerdekaan Kelas Xi Iis Sma Negeri 9 Malinau. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.51878/Learning.V3i2.2299>
- Trim, B. (2018). *Catatan Anti Bingung Menulis Buku Ilmiah*. Institut Penulis Indonesia.

- 4785 *Sosiodrama Bermuatan Nilai Moral Tembang Macapat Madura untuk Mengembangkan Karakter Positif Peserta Didik – Ayu Raudatul Jannah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9079>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.466>
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era Milenial. *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/Almaarief.V4i1.2518>